

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kesiapan pustakawan menghadapi era digital dalam memenuhi kebutuhan pengguna yang sangat beragam akan informasi oleh pengguna tidak bisa dianggap biasa. Sebagai pengelola informasi, Pustakawan saat ini berhadapan dengan pengguna yang disebut “*native engine*” pengguna yang kesehariannya tidak lepas dengan alat-alat teknologi informasi yang serba ingin cepat, mudah dan efisien dalam hal aksesibilitas informasi. Kemasan informasi yang lambat laun akan bergeser dari kertas ke soft sources menjadi taruhan pustakawan untuk memahamai dan mampu mengelola dan mendistribusikan berbagai informasi dalam database.

Pustakawan merupakan Sumber daya manusia (SDM) yang mengelola perpustakaan, begitu pula pustakawan yang bertugas pada perpustakaan perguruan tinggi. Pustakawan merupakan suatu profesi. Pustakawan merupakan pekerjaan yang memerlukan pendidikan atau pelatihan. Dalam mengolah perpustakaan maka dibutuhkan berbagai macam tenaga yang terampil di bidangnya. Profesionalisme adalah rasa kepemilikan akan sesuatu, yang mana dari rasa ini ia benar-benar merasa bahwa sesuatu itu harus dijaga.

Adapun profesionalisme pustakawan hanya dapat dimiliki oleh seorang pustakawan tingkat ahli/profesional.<sup>1</sup>

Pustakawan harus mampu menjadi agen perubahan sosial melalui layanan perpustakaan berbasis komunitas dan inklusi sosial untuk mewujudkan masyarakat berpengetahuan.<sup>2</sup> Pustakawan saat ini berhadapan dengan pengguna yang disebut “*native engine*” pengguna yang kesehariannya tidak lepas dengan alat-alat teknologi informasi yang serba ingin cepat, mudah dan efisien dalam hal aksesibilitas informasi. Kemasan informasi yang lambat laun akan bergeser dari kertas ke *soft sources* menjadi taruhan pustakawan untuk memahamai dan mampu mengelola dan mendistribusikan berbagai informasi dalam database. Era globalisasi informasi juga ditandai dengan hadirnya teknologi informasi yang merambah di berbagai aspek kehidupan, tak pelak juga diperpustakaan.

Tantangan dan tuntutan baru di era global dengan teknologi informasi khususnya bagi para pekerja informasi dan lembaga informasi seperti perpustakaan adalah bagaimana perpustakaan menyalurkan informasi dengan cepat, tepat dan global. Selain itu dukungan kualitas sumberdaya manusia juga menentukan keberhasilan perpustakaan dalam implementasi teknologi

---

<sup>1</sup> Mutiara Wahyuni, ‘Peran Pustakawan Sebagai Penyedia Informasi’, *Jurnal Iqra* 09 (2015): 196–210, <http://dx.doi.org/10.30829/iqra.v9i2.73>.

<sup>2</sup> Wahid Nashihuddin and Fajar Suryono, “*Tinjauan Terhadap Kesiapan Pustakawan dalam Menghadapi Disrupsi Profesi di Era Library 4.0: Sebuah Literatur Review*”, *Khizanah al-Hikmah: Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, dan Kearsipan* 6, no. 2 (10 November 2018): 86. <https://doi.org/10.24252/kah.v6i2a1>.

informasi untuk menjawab tantangan global. Kemampuan dan daya saing perpustakaan yang sudah membangun perangkat teknologi informasi sangat bergantung kepada kualitas sumber daya manusianya. Dibutuhkan berbagai pelatihan agar tenaga/staf di perpustakaan tidak dikatakan gagap teknologi alias tidak bisa mengoperasikan peralatan teknologi informasi.<sup>3</sup>

Pada era informasi abad ini, teknologi informasi dan komunikasi atau ICT (*Information and Communication Teclznology*) telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan global. Oleh karena itu, setiap institusi, termasuk perpustakaan berlomba untuk mengintegrasikan ICT guna membangun dan memberdayakan sumber daya manusia berbasis pengetahuan agar dapat bersaing dalam era global. Perkembangan ICT ini akhirnya melahirkan sebuah perpustakaan berbasis komputer. Banyak perpustakaan yang mengidamkan penerapan perpustakaan digital dalam pengelolaannya. Namun demikian tidak semudah yang dibayangkan. Dana yang terbatas dan SDM yang belum begitu siap dalam mengelola perpustakaan digital ditengarai sebagai faktor dominan ketidakberdayaan mewujudkan sebuah perpustakaan digital.

Perpustakaan digital secara ekonomis lebih menguntungkan dibandingkan dengan perpustakaan tradisional. Chapman dan Kenney (Sismanto 2008), mengemukakan empat alasan yaitu: institusi dapat berbagi

---

<sup>3</sup> Muhammmad Tawwaf, '*Dinamika dan Tantangan Pustakawan di Era Globalisasi*', *Pustabiblia: Journal of Library and Information Science* 2, no. 2 (19 December 2018): 229, <https://doi.org/10.18326/pustabiblia.v2i2.229-241>.

koleksi digital, koleksi digital dapat mengurangi kebutuhan terhadap bahan cetak pada tingkat lokal, penggunaannya akan meningkatkan akses elektronik, dan nilai jangka panjang koleksi digital akan mengurangi biaya berkaitan dengan pemeliharaan dan penyampaiannya.<sup>4</sup>

Sebagaimana dalam firman Allah SWT dalam Q.S. Ar Ra'd : 11

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Berdasarkan uraian tersebut peran pustakawan dalam mempersiapkan perpustakaan yang terus berkembang mengikuti perkembangan zaman sangat diperlukan. Oleh karena itu, peneliti memilih judul dan tempat ini diteliti, untuk mengetahui bagaimanakah Kesiapan perpustakaan dalam membangun perpustakaan digital di Universitas Muhammadiyah Banjarmasin dalam menghadapi perkembangan zaman (perpustakaan digital) yaitu dengan cara membuat perencanaan, mempersiapkan sumber daya manusia (SDM), mempersiapkan materi, infrastruktur, kebijakan, dan evaluasi di perpustakaan tersebut.

---

<sup>4</sup> Gatot Subrata, S.Kom, 'Perpustakaan Digital', *Universitas Negri Malang*, 1-9.

## **B. Definisi Istilah**

Definisi istilah dibuat untuk memudahkan dan menghindari kesalahan pemahaman tentang pengertian judul di atas maka penulis perlu menegaskan judul “Kesiapan Perpustakaan dalam membangun perpustakaan digital di Universitas Muhammadiyah Banjarmasin” sebagai berikut :

### **1. Kesiapan**

Perpustakaan akan terus berkembang secara dinamis mengikuti perubahan zaman, termasuk juga di era teknologi informasi komunikasi. Kesiapan pustakawan itu sendiri sebagai kontrol dari sistem yang berjalan pada perpustakaan. Untuk itu perlunya peran setiap perpustakaan dalam menciptakan dan mengembangkan kompetensi pustakawannya untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang berkompeten di era teknologi informasi perpustakaan. Semua itu dapat dikendalikan berdasarkan kemampuan dalam menguasai sistem yang ada di perpustakaan secara profesional.<sup>5</sup>

### **2. Pustakawan**

Pustakawan sebagai sumber daya manusia dalam perpustakaan harus bekerja secara profesional, sesuai dengan profesionalisme pustakawan yang tercermin pada kemampuannya yang mencakup pengetahuan, pengalaman, keterampilannya dalam mengelola dan mengembangkan pelaksanaan pekerjaan

---

<sup>5</sup> RTS Tiara Hilda Safitri and S Ip, ‘Pustakawan Profesional di Era Digital’ 33 (2017): 59–66.

di bidang kepustakawanan secara mandiri.<sup>6</sup> Pustakawan tentu saja harus dapat beradaptasi dengan semua generasi.

Seorang pustakawan akademik harus memiliki keterampilan pada sistem automasi perpustakaan dan bibliografi. Misalnya kemampuan teknis komputer, seorang pustakawan akademis harus memiliki kemampuan pada bahasa pemrograman, hardware komputer dan sumber-sumber elektronik.

### **3. Perpustakaan Digital**

Menurut Sismanto perpustakaan digital adalah sebuah sistem yang memiliki berbagai layanan dan objek informasi yang mendukung akses melalui perangkat digital. Sistem perpustakaan digital adalah penerapan teknologi informasi sebagai sarana untuk menyimpan, mendapatkan dan menyebarkan informasi ilmu pengetahuan dalam format digital. Atau secara sederhana dapat dianalogikan sebagai tempat menyimpan koleksi perpustakaan yang sudah dalam bentuk digital.<sup>7</sup>

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian yaitu :

---

<sup>6</sup> Putera Mustika, *Profesionalisme Pustakawan*, no. 57 (2017). Mustika, P. (2017). Profesionalisme pustakawan. *Buletin Perpustakaan Universitas Islam Indonesia*, 27-36.

<sup>7</sup> Gatot Subrata, S.Kom, 'Perpustakaan Digital', *Universitas Negri Malang*, 1-9.

1. Bagaimana kesiapan perpustakaan dalam membangun perpustakaan digital di Universitas Muhammadiyah Banjarmasin?
2. Apa kendala perpustakaan dalam mempersiapkan perpustakaan digital di Universitas Muhammadiyah Banjarmasin?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang dikemukakan pada bagian sebelumnya maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui bagaimana kesiapan perpustakaan dalam membangun perpustakaan digital di Universitas Muhammadiyah Banjarmasin
2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi terhadap perpustakaan digital di Universitas Muhammadiyah Banjarmasin

#### **E. Signifikansi Penelitian**

Dalam penelitian yang peneliti lakukan, terdapat beberapa signifikansi penelitian, baik secara teoritis maupun praktis. Signifikansi penelitian ini terbagi menjadi dua bagian yaitu secara teoritis dan praktis :

1. Secara Teoritis
  - a. Dapat menambahkan kajian ilmiah atau bahan informasi dalam ilmu pustakawan khususnya mengenai kesiapan pustakawan dalam menghadapi perpustakaan digital.

- b. Dapat dijadikan sumber referensi bagi peneliti-peneliti yang lain dalam meningkatkan penelitian selanjutnya.

## 2. Secara Praktis

- a. Penelitian ini berharap dapat meningkatkan kemampuan peneliti dalam penerapan metode penelitian yang baik.
- b. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan motivasi untuk meningkatkan kesiapan perpustakaan dalam menghadapi perpustakaan digital.

## **F. Penelitian Terdahulu**

- 1) Kesiapan Pustakawan Dalam Menghadapi Era Teknologi Informasi, dipublikasikan pada tanggal 10 Oktober 2018 (Malang), oleh Astika dan Ziyana Walidatus Sholihah. Penelitian ini menggunakan metode studi litelatur yaitu metode pengumpulan data pustaka dengan menghimpun data-data yang berkaitan dengan Pustakawan, teknologi informasi, melalui internet, jurnal-jurnal penelitian, dan bahan pustaka lainnya. Hasil penelitian ini adalah keterampilan Teknologi Informasi Pustakawan Ledakan teknologi informasi yang semakin cepat, menyebabkan gaya hidup masyarakat juga berubah begitu cepat, mulai dari kebiasaan biasa berubah menjadi serba teknologi, begitu pula dengan penyebaran informasi lebih cepat dan mudah diakses melalui berbagai teknologi. Tentunya masyarakat lebih memilih sumber informasi yang serba cepat dan mudah diakses dari pada sumber



informasi yang sebenarnya dekat dengan mereka, yaitu perpustakaan. perpustakaan merupakan suatu institusi yang menyediakan informasi dan ilmu pengetahuan serta memiliki koleksi berupa cetak dan non cetak.<sup>8</sup>

Persamaan pada penelitian ini adalah seiras dengan judul yang dipaparkan peneliti merujuk kepada Kesiapan Pustakawan terhadap perpustakaan digital tersebut, Perbedaanya penelitian ini melakukan metode penelitian yang digunakan adalah studi litelatur. Sedangkan peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif pendekatan kualitatif yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

2) Persiapan Pembangunan perpustakaan digital di perpustakaan politeknik ilmu pelayaran semarang, oleh Agus Wahyudi, S. Hum, menunjukkan bahwa kegiatan persiapan pembangunan perpustakaan digital meliputi :

a. Pra-persiapan

Seperti : Permohonan review, visitas dan konsultas, rapat persiapan permasalahan yang mendasari dalam pelaksanaan persiapan pembangunan perpustakaan digital.

b. Persiapan, menunjukkan bahwa berdasarkan aspek pembangunan perpustakaan digital yaitu aspek-organisasi, aspek mekanisasi, otomatisasi, dan mekanisasi serta aspek legalitas. Dalam pelaksanaan persiapan diketahui bahwa kegiatan tidak lanjut dalam proses persiapan

---

<sup>8</sup> Ziyana Walidatus Sholihah, 'Kesiapan Pustakawan Dalam Menghadapi Era Teknologi Informasi', 10 October 2018, 127–35.

pembangunan perpustakaan digital, yaitu evaluasi, pengembangan, dan pelatihan. Kendala yang dihadapi dalam persiapan pembangunan perpustakaan digital yaitu kurangnya pengetahuan tentang perpustakaan digital pada sumber daya manusia yang ada di perpustakaan maupun pada unit IT dan terbatasnya personil yang dapat mengakomodir proses dari pembangunan perpustakaan digital.<sup>9</sup>

Berdasarkan hasil penelitian diatas ada 2 persiapan yang harus dilakukan yaitu pra persiapan dan persiapan itu sendiri yang harus dilakukan pustakawan agar kiranya program yang ingin dijalankan bisa berjalan dengan optimal. Adapun persamaan dari penelitian terdahulu ini juga berkenaan dengan perpustakaan digital, Sedangkan untuk perbedaan yaitu penelitian tersebut yaitu pembangunan perpustakaan digital, sedangkan peneliti berfokus kepada pustakawan dalam mempersiapkan perpustakaan digital.

3) Adaptasi Pustakawan Dalam Menghadapi Kemajuan Teknologi Informasi Di Perpustakaan Utsman Bin Affan Universitas Muslim Indonesia, Oleh Nasrullah, Tawakkal dan Nuriah Hasibuan. Penelitian ini menjelaskan bahwa dengan berkembangnya teknologi informasi dalam perpustakaan mengubah sistem tradisional menjadi sistem modern dengan merapkan sebuah teknologi dalam kegiatan sehari-hari. Hal ini dikarenakan perpustakaan merupakan sumber informasi yang sangat dibutuhkan oleh

---

<sup>9</sup>Agus Wahyudi, 'Persiapan Pembangunan Perpustakaan Digital Di Perpustakaan Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang (Analisis Eksploratif)', 27 February 2019, 1-131.

berbagai kalangan baik dari civitas lingkup pendidikan maupun masyarakat umum, sehingga informasi yang diberikan harus selalu *up to date*.

Untuk itu, pengelolaan perpustakaan yang dulunya menggunakan peralatan manual dan dilakukan secara tradisional kini beralih ke pengolahan layanan berbasis teknologi digital dengan menggunakan berbagai peralatan canggih, seperti komputer, scanner, printer, dan lain sebagainya, Kemajuan teknologi informasi kini menuntut perpustakaan untuk ikut serta berevolusi baik dari segi pelayanan maupun pengolahan koleksi bahan pustaka di perpustakaan. Apa kendala yang dihadapi pustakawan dalam proses adaptasi kemajuan teknologi informasi di perpustakaan Utsman Bin Affan Universitas Muslim Indonesia.<sup>10</sup>

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti menyatakan bahwa pentingnya peran pustakawan dalam menunjang kelancaran proses pencarian informasi dimanapun dan kapanpun tanpa harus berkunjung secara langsung ke perpustakaan. Berdasarkan pemaparan di atas persamaan peneliti dengan jurnal tersebut ialah memfokuskan pada peran dan adaptasi pustakawan dalam kemajuan teknologi informasi (perpustakaan digital). Perbedaannya ialah tempat peneliti lakukan, Oleh karena itu dari semua pemaparan penelitian terdahulu, peneliti lakukan layak untuk diteliti

---

<sup>10</sup> Nasrullah Nasrullah, Tawakkal Tawakkal, and Nuriah Hasibuan, 'Adaptasi Pustakawan dalam Menghadapi Kemajuan Teknologi Informasi di Perpustakaan Utsman bin Affan Universitas Muslim Indonesia', *Jurnal El-Pustaka* 3, no. 1 (25 June 2022): 50–66, <https://doi.org/10.24042/el-pustaka.v3i1.12033>.

dikarenakan masih belum ada yang menjabarkan hal tersebut diwilayah tempat peneliti yang berjudul "*Kesiapan Pustakawan Universitas Muhammadiyah Banjarmasin Terhadap Perpustakaan Digital*".

#### **G. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dalam skripsi ini, yaitu bab I Pendahuluan, bab ini menguraikan latar belakang masalah, definisi istilah, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, dan Sistematika penulisan. Bab II membahas mengenai kajian teori dan kerangka pikir, dalam bab ini dibahas teori dan konsep-konsep yang digunakan pada penelitian ini, pokok pembahasan bab II terdapat pada kajian teori dan kerangka pikir tentang Kesiapan Pustakawan terhadap perpustakaan digital.

Bab III Metode Penelitian, bab ini menjelaskan tentang jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, pemilihan informan, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, Teknik validitas dan keabsahan data, dan prosedur penelitian. Bab IV mencakup sejarah umum dan profil Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Banjarmasin, hasil penelitian dan pembahasan, meliputi laporan dari hasil penelitian, penyajian, dan analisis data. Terakhir, bab V penutup meliputi simpulan dan saran.